

KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK PUISI “KESABARAN” KARYA CHAIRIL ANWAR

¹Dewi Purnamasari, ²Usman M, dan ³H. Agussalim

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenreng Rappang

rj_dewialwi@gmail.com

Abstrak: Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi “Kesabaran” Karya Chairil Anwar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi “Kesabaran” karya Chairil Anwar siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Populasi berjumlah 128 siswa dan sampel berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan teknik tes. Data hasil tes diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 28 siswa (87,5%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 4 siswa (12,5%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang mampu menganalisis unsur intrinsik puisi.

Kata kunci : analisis, puisi, unsur intrinsik.

Abstract: Ability to Analyze the Intrinsic Element of Poetry "Kesabaran" by Chairil Anwar. This study aims to determine the ability to analyze the intrinsic elements of the poem "Kesabaran" by Chairil Anwar grade X students of SMA Negeri 6 Pinrang, Tiroang District, Pinrang Regency. The population was 128 students and the sample was 32 students. Data collected through documentation and test techniques. The data is processed and analyzed using descriptive statistical techniques in percentage (%). The results showed that students who scored 75 and above were 28 students (87,5%) and those who scored less than 75 were 4 students (12,5%). Thus, it was concluded that class X students of SMA 6 Pinrang, Tiroang District, Pinrang Regency were able to analyze the intrinsic elements of poetry.

Keywords: analysis, intrinsic elements, poetry.

Salah satu karya sastra yang perkembangannya sangat pesat yaitu puisi. Bahkan sebelum Indonesia merdeka, masyarakat Indonesia sebenarnya telah bersastra yaitu dengan mantra, doa-doa untuk dewa atau nenek moyang. Hal ini menunjukkan bahwa peran puisi dalam kehidupan merupakan sesuatu yang dominan dalam menunjukkan jati diri hidup.

Jika melihat hakikat dari puisi yaitu salah satu bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang padat, mendobrak dan penuh dengan makna. Puisi dibentuk oleh kata-kata yang benar-benar terpilih, terseleksi dan melalui proses yang ketat. Puisi merupakan hasil ungkapan perasaan penyair yang dituangkan melalui kata-kata atau bahasa yang sengaja dipilih penyair untuk mewakili perasaannya. Dalam pengertian ini,

maka makna dalam puisi menyatakan sesuatu secara tak langsung, yaitu mengatakan sesuatu hal dengan arti yang lain atau makna dibalik susunan kata-kata dan tipografinya.

Melalui puisi kita dapat merasakan tawa, tangis, senyum, berfikir, merenung, terharu bahkan emosi dan marah. Sampai saat ini, puisi selalu mengikat hati dan digemari oleh semua lapisan masyarakat karena keindahan dan keunikannya. Oleh karena kemajuan masyarakat dari masa kemasa selalu meningkat, maka corak, sifat dan bentuk puisi selalu berubah, mengikuti perkembangan konsep estetika yang selalu berubah dan kemajuan intelektual yang selalu meningkat.

Kondisi pengajaran sastra di sekolah saat ini sangat memprihatinkan, pengajaran sastra termasuk puisi hanya dipandang sebagai

mata pelajaran yang monoton. Hal ini dikarenakan daya apresiasi sastra hanya menekankan pada aspek afektif yang berkuat dengan rasa, nurani, nilai-nilai dan seterusnya. Selain itu, kesulitan dalam memaknai sebuah karya sastra, juga menjadi masalah yang dominan. Tentunya dibutuhkan sebuah cara atau teknik yang baru dalam mengajarkan puisi atau sastra. Puisi merupakan salah satu wujud media komunikasi khusus dalam bahasa. Oleh karenanya puisi dapat dinikmati oleh pembaca melalui unsur-unsur yang terdapat di dalamnya.

Menurut Pradopo (2002:6-7), bahwa puisi berkaitan erat dengan (1) penyair sebagai penutur, (2) unsur-unsur puisi, (3) struktur makna dan (4) pembaca sebagai penikmat.

Berdasarkan keempat faktor tersebut, unsur-unsur puisi merupakan faktor yang diperlukan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Menurut Parrine (dalam Siswanto, 2005:2), bahwa puisi merupakan sejenis bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari karena puisi lebih banyak mengatakan dan mengekspresikan dirinya secara padat dan sarat muatan makna.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi “Kesabaran” karya Chairil Anwar siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang”?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi kesabaran Karya Chairil Anwar siswa kelas SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu hanya pada lingkup seputar menentukan unsur intrinsik puisi. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi kesabaran karya Chairil Anwar siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Dengan berpedoman pada teori Waluyo yang mengemukakan bahwa Unsur batin atau unsur intrinsik puisi merupakan wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau

makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan yang terdiri dari tema, rasa(feeling), nada(tone), dan amanat.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif, karena pada dasarnya dalam penelitian ini mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik puisi ‘Kesabaran’ karya Chairil Anwar siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pinrang pada tahun pelajaran 2016/2017 Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dengan jumlah siswa 128 orang yang tersebar dalam empat kelas. Sampel ditarik dengan cara *random sampling* dengan persentase 25% setiap kelas (8 orang) sehingga sampel berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang jumlah populasi dan sampel, serta untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik puisi ‘Kesabaran’ karya Chairil Anwar. Kriteria penilaian difokuskan pada unsur intrinsik puisi yaitu tema, feeling/ perasaan, tone/ nada, dan amanat (Waluyo, 1991). Setiap aspek diberi bobot 5 dengan skor maksimal 20. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi ‘Kesabaran’ karya Chairil Anwar yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Unsur intrinsik yang dimaksud berupa tema, perasaan/ feeling, tone/ nada, dan amanat.

Table 1 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi

Kode	Jumlah Skor / \sum Skor	Nilai	Ket
001	15	75	Tuntas
002	15	75	Tuntas
003	15	75	Tuntas
004	15	75	Tuntas
005	15	75	Tuntas
006	15	75	Tuntas
007	20	100	Tuntas
008	20	100	Tuntas

009	17	85	Tuntas
010	16	80	Tuntas
011	15	75	Tuntas
012	15	75	Tuntas
013	15	75	Tuntas
014	13	65	Tidak tuntas
015	7	35	Tidak tuntas
016	13	65	Tidak tuntas
017	15	75	Tuntas
018	13	65	Tidak tuntas
019	17	85	Tuntas
020	20	100	Tuntas
021	17	85	Tuntas
022	16	80	Tuntas
023	15	75	Tuntas
024	17	85	Tuntas
025	17	85	Tuntas
026	18	90	Tuntas
027	17	85	Tuntas
028	15	75	Tuntas
029	16	80	Tuntas
030	16	80	Tuntas
031	17	85	Tuntas
032	16	80	Tuntas

Sumber: Hasil tes Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 35.

Tabel 2 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 75 ke atas	28	87,5%
2	Kurang dari 75	4	12,5%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 28 siswa (87,5%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 4 siswa (12,5%).

Daftar Pustaka

Muhammad. 2013. Kemampuan Menentukan Unsur-unsur Intrinsik Puisi "DOA" karya Chairil Anwar Siswa kelas VII Mts Negeri Baranti. *Skripsi*. Sidenreng Rappang: Tidak diterbitkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 87,5% siswa yang tuntas dalam menganalisis unsur intrinsik puisi dan sebanyak 12,5% siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang mampu menganalisis unsur intrinsik puisi 'Kesabaran' karya Chairil Anwar, karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 85% dari total siswa dengan nilai minimal 75 (Silabus, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rusli (2012) dengan judul "Kemampuan Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Puisi "Doa" karya Chairil Anwar Siswa kelas VII Mts Negeri Baranti. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa kelas kelas VII Mts mampu menentukan unsur-unsur intrinsik puisi "Doa" karya Chairil Anwar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasa disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 6 Pinrang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang mampu menganalisis unsur intrinsik puisi 'Kesabaran' karya Chairil Anwar dengan persentase 87,5%. Oleh karena itu, disarankan guru bahasa Indonesia, khususnya di SMA Negeri 6 Pinrang agar senantiasa memotivasi dan membina siswa dalam hal menganalisis puisi demi terciptanya rasa cinta terhadap puisi.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
 Siswanto, Wahyudi. 2005. *Pengantar Teori*. Bandung: Grasindo.
 Waluyo, J. Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa